

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS 10<sub>1</sub> DI SMA NEGERI 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

Hamran<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi pada materi menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang dan juga untuk mendapatkan gambaran tentang respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Subjek penelitian ini sebanyak 33 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Prosedur penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes, observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada materi menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* bagi Peserta Didik kelas 10<sub>1</sub> SMA Negeri 3 Sungguminasa. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil perolehan nilai peserta didik yaitu pada siklus I nilai hasil belajar peserta didik sebesar 39,39 persen atau 13 orang peserta didik yang berada pada kategori tuntas. Pada siklus II persentase nilai hasil belajar Peserta didik sebesar 81,81 persen atau 27 orang peserta didik yang berada pada kategori tuntas. Pada siklus III persentase nilai hasil belajar peserta didik sebesar 87,87 persen atau 29 orang peserta didik yang berada pada kategori tuntas. Dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: Model Kooperatif Learning Tipe *TAI*, Hasil Belajar.

**PENDAHULUAN**

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan adalah terwujudnya hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai hasil belajar yang baik atau peserta didik mendapatkan nilai diatas rata-rata. Namun, peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Perbedaan hasil belajar bagi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kematangan akibat kemajuan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran atau jenis mata pelajaran yang diberikan. Pada proses pencapaian hasil belajar yang baik, diperlukan juga suatu latihan dan ulangan terhadap suatu pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan karena seringnya peserta didik berlatih akan menjadikan ia semakin menguasai

---

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sungguminasa khususnya di kelas 10<sub>1</sub> pada bulan Januari 2017 diperoleh keterangan dari pendidik bidang studi ekonomi menyatakan bahwa pada pelaksanaan hasil ujian semester ganjil banyak peserta didik dinyatakan tidak kompeten (tidak lulus) sebanyak 20 orang (55,89 persen) sedangkan yang dinyatakan kompeten (lulus) sebanyak 15 orang (44,11 persen). Hal ini berarti bahwa hasil belajar ekonomi masih rendah yakni dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 70 dari skor ideal 100. Dengan indikator kurangnya semangat, partisipasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya pencapaian nilai akhir peserta didik ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah dalam proses belajar mengajar pendidik satu-satunya dipandang sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Antusias peserta didik untuk belajar sangat kurang, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat, akibatnya proses belajar berlangsung satu arah dan itu tidak terlepas dari metode atau model yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan salah satu diantara model-model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dan interaksi pendidik dengan peserta didik maupun interaksi antarpeserta didik dapat lebih ditingkatkan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe ini mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu dimana peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya dan diberi bimbingan sesuai kebutuhannya, sehingga peserta didik bisa tuntas dalam memahami materi yang satu sebelum mempelajari materi yang lain. Pemahaman konsep yang baik terhadap suatu materi tentunya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ini, dan berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas 10<sub>1</sub> SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa’’.

## METODOLOGI

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### B. Subjek dan setting penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 3 Sungguminasa. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas 10<sub>1</sub> dengan jumlah peserta didik

sebanyak 33 orang. Yang terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan.

## **2. Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sungguminasa. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan april sampai akhir siklus yang akan dicapai di kelas 10<sub>1</sub> SMA 3 Sungguminasa.

## **C. Fokus Penelitian**

Yang menjadi focus penelitian ini adalah 1) hasil belajar, 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan 3) aktifitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **D. Variabel Penelitian**

Untuk memecahkan masalah yang telah ada, maka ada beberapa faktor yang variabel yang akan diselidiki. Adapun variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Variabel input, yaitu tes awal peserta didik kelas 10<sub>1</sub> SMA Negeri 3 Sungguminasa sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- b. Variabel output, yaitu untuk melihat hasil belajar ekonomi pada materi permintaan dan penawaran uang peserta didik kelas 10<sub>1</sub> SMA Negeri 3 Makassar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- c. Variabel proses, yaitu melihat pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran ekonomi di 10<sub>1</sub> SMA Negeri 3 Makassar.

## **E. Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian**

### **1. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa siklus disesuaikan dengan hasil yang diharapkan pada materi pelajaran. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus III dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus III merupakan perbaikan dari siklus I dan II jika masih terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Lewin dalam Kusumah (2010:27) bahwa ‘‘dalam pelaksanaan tindakan kelas pada setiap siklus mencakup 4 tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi’’.

### **2. Desain Penelitian**

Menurut Silalahi (2009:180) ‘‘desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian’’. Jadi desain penelitian adalah skema menyeluruh yang mencakup program penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari pendidik dan peserta didik sedangkan jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dimana data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, dimana teknik observasi ini bertujuan untuk mengamati langsung

aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan proses belajar mengajar selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berdasarkan instrumen observasi.

- b. Tes, berupa tes essay yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada setiap siklus. Tes awal dilakukan sebelum siklus I dan tes akhir dilakukan setiap akhir siklus.
- c. Angket, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan Peserta Didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- d. Dokumentasi, bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumen termasuk di dalamnya foto-foto dan video selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil perolehan data dari pendidik dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar.

Menurut Sudijono (2012:43) mencari persentase (%) nilai rata-rata adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :  
 P = Angka persentase  
 F = Frekuensi yang dicari persentasenya  
 N = Banyaknya sampel

Adapun untuk keperluan analisis data digunakan teknik kategori tingkat penguasaan materi. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3.1 Teknik Kategorisasi Hasil Belajar**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	90 – 100	Amat Baik
2.	75 – 89	Baik
3.	60 – 74	Cukup
4.	0 – 59	Kurang

Sumber : *Buku Laporan Hasil Belajar SMA Negeri 3 Sungguminasa*

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar.

#### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator hasil belajar kognitif dan indikator proses. Berdasarkan indikator hasil belajar kognitif, penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Apabila terdapat 75 persen yang mendapat nilai minimal 70 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Sungguminasa, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Sementara untuk indikator berikutnya, apabila frekuensi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ekonomi meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dengan model tersebut berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi peserta didik secara kualitatif dan kuantitatif, maka dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil belajar Peserta Didik**

No	Statistik	Tes. Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Subyek Penelitian	33	33	33	33
2.	Skor Ideal	100	100	100	100
3.	Skor Tertinggi	75	85	90	95
4.	Skor Terendah	20	35	50	60
5.	Skor Rata-Rata	47,12	62,57	75,60	84,39
6.	Ketuntasan Klasikal	12,12	39,39	81,81	87,87
7.	Peserta Didik yang Tuntas	4	13	27	29
8.	Peserta Didik yang tidak tuntas	29	20	6	4

Sumber: Olah Data Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik, 2014 (Lampiran C.3)

Dalam penelitian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap peningkatan proses pembelajaran maupun hasil belajar ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pembahasan berikut ini :

### 1. Gambaran Pembelajaran Ekonomi sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Sebelum penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, terlebih dahulu peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh pendidik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pendidik sebelum peneliti melakukan tindakan yaitu terdapat beberapa hal-hal pada aspek penjelasan materi peneliti menilai pendidik kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, penerapan kebiasaan bertanya dinilai kurang karena pendidik hanya memberikan penjelasan materi tanpa diimbangi dengan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dan tidak mengadakan tanya jawab.

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, terlebih dahulu peneliti mengadakan Pre-test untuk mengetahui nilai rata-rata belajar peserta didik dengan memberikan 5 soal yang terdapat dalam lampiran B.3 pada tes awal peserta didik yang hadir sebanyak 33 orang dari 33 jumlah keseluruhan peserta didik.

Dari hasil tes awal tersebut didapatkan hasil bahwa, sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 75,75 persen yang mendapat nilai 0 - 59 dalam kategori

kurang, dalam kategori cukup yang mendapat nilai 60 -74 sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 18,18 persen, dalam kategori baik dengan nilai 75 – 89 sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 6,06 persen, dalam kategori amat baik dengan nilai 90 – 100 tidak ada peserta didik yang lulus. Ini membuktikan bahwa masih sangat rendah hasil pembelajaran ekonomi pada materi menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang bagi peserta didik kelas 10<sub>1</sub> SMA Negeri 3 Sungguminasa.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dari peneliti sebelum penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif disebabkan karena masih banyak peserta didik yang tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (KKM), perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan keefektifan dalam proses belajar mengajar.

## **2. Gambaran Aktivitas Pendidik**

Aktivitas pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siklus I peneliti mengalami kesulitan karena peneliti belum begitu akrab dengan peserta didik. Peneliti juga masih sedikit kesusahan dalam mengelolah kelas, seperti pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran masih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti ribut dalam kelas, bercerita dengan teman sebangkunya dan bahkan ada peserta didik selalu meminta izin keluar kelas dengan berbagai alasan tetapi peneliti dapat mengatasi hal-hal tersebut dengan cara menegur peserta didik yang ribut dalam kelas atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan agar peserta didik dapat berpikir tentang jawaban yang diajukan peneliti sehingga peserta didik kembali fokus dalam pembelajaran.

Pendidik menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, pada siklus I pendidik membagi kelompok secara heterogen yaitu sebanyak 6 kelompok, dalam satu kelompok terdapat 4-5 peserta didik. Dalam siklus II pendidik sudah tidak mengalami kesulitan dan sudah mulai dapat mengelola kelas hal ini disebabkan karena pendidik sudah mulai akrab dengan situasi belajar peserta didik dan sudah mulai mengetahui karakter dari masing-masing peserta didik. Pada siklus II pembagian kelompok dilakukan pertukaran beberapa anggota kelompok yang dianggap kurang aktif dengan melihat pada hasil belajar siklus I. Hal ini maksud agar peserta didik bisa lebih aktif dalam kelompoknya. dan pembagian kelompok pada siklus III sama dengan siklus II mengingat hasil diskusinya sudah mulai baik. Setelah Ppserta didik bergabung dengan kelompoknya kemudian diberikan LKS dan harus dikerjakan secara individu terlebih dahulu lalu dilakukan pemeriksaan yang dilakukan teman kelompoknya masing-masing kemudian didiskusikan mana jawaban yang dianggap paling benar. Hal tersebut dilakukan karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik dapat disimpulkan bahwa skor yang di peroleh pada siklus I yaitu 19 dengan persentase 59,37 persen, pada siklus II mengalami peningkatan skor 25 dengan persentase 78,12 persen dan pada

siklus III lebih meningkat lagi yaitu 28 dengan persentase 87,50 persen. Dimana nilai ini memenuhi indikator kinerja yang ingin dicapai, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

### **3. Gambaran Aktivitas Peserta Didik**

Selama berlangsungnya siklus I, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik dengan mengisi lembar observasi, dalam hal ini terlihat aktivitas peserta didik belum sepenuhnya tercapai, hal ini disebabkan karena 1) Sebagian peserta didik belum memahami betul dengan kondisi belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang diterapkan Pendidik. 2) Sebagian peserta didik masih canggung atau belum berani atau percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, takut salah sehingga enggan untuk mengemukakan pertanyaan saat proses belajar mengajar. Ini berarti ketercapaian setiap indikator belum tercapai, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II aktivitas peserta didik mulai mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena peserta didik sudah merasa akrab dengan pendidik dan secara perlahan sudah mulai memahami model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Aktivitas peserta didik pada siklus III secara umum meningkat hal ini terjadi karena ada beberapa refleksi yang pendidik lakukan yaitu pertukaran beberapa anggota kelompok yang dianggap kurang efektif dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar terlibat dalam kelompoknya dan membimbing kelompok dalam menyelesaikan masalah.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III, aktivitas peserta didik dari Siklus I ke siklus II dan siklus III secara umum meningkat, dilihat berdasarkan beberapa aspek yang diamati, yaitu 1) aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. 2) peserta didik mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh pendidik. 3) peserta didik sudah mulai percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari pendidik maupun dari teman-temannya serta mampu mempresentasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan pendidik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi dan persentase dari siklus I ke siklus II dan siklus III, sehingga dengan demikian hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik berhasil.

### **4. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada siklus I, setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 62,57 persen. Adapun peserta didik yang tuntas yaitu 39,39 persen (13 Peserta Didik) dan 60,61 persen (20 peserta didik) yang tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 75,60 persen, adapun peserta didik yang tuntas yaitu 81,81 persen (27 peserta didik) dan 18,19 persen (6 peserta didik) yang tidak tuntas. Dan pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 84,39 persen. Adapun peserta didik yang tuntas yaitu 87,88 persen (27 peserta didik) dan 12,12 persen (4 peserta didik) yang tidak tuntas. Peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan peserta didik lebih cenderung melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pembelajaran masih belum dimengerti sedangkan peserta didik yang telah tuntas disebabkan karena peserta didik telah sepenuhnya menguasai materi yang telah diajarkan oleh peneliti. Perolehan ketuntasan belajar peserta

didik pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan dari 39,39 persen menjadi 87,88 persen. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat disebabkan dengan adanya rasa ketertarikan Peserta Didik dalam belajar kelompok dengan mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya, sehingga peserta didik dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Merujuk dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih Pratiwi Bahar (2012) dengan Judul ‘‘Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan pada kompetensi dasar Sikap dan Perilaku Wirausahaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* bagi Siswa kelas 10 pemasaran 2 di SMK Negeri 1 Makassar’’

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Ratih Pratiwi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kewirausahaan terbukti pada siklus I berada pada kategori sedang dengan ketuntasan belajar sebesar 60 persen dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,8 persen dimana 24 siswa yang belum tuntas dengan 16 siswa yang tidak tuntas. Dan pada siklus II berada pada kategori cukup baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80 persen dengan nilai rata-rata kelas 80,5 persen, dimana 34 siswa yang tuntas dan 6 yang tidak tuntas.

Kemudian dikuatkan lagi dengan hasil perolehan penelitian kedua yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2008) dengan judul ‘‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IIA SMA Negeri 12 Singosari Malang’’ berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ekonomi terbukti pada siklus I hasil belajar siswa yang telah tuntas belajar sebesar 65,7 persen (23 siswa) dan yang belum tuntas belajar sebesar 34,3 persen (12 siswa) dan hasil belajar pada siklus II terdapat 35 siswa yang sudah tuntas KKM sebesar 75 (100 %).

Hasil penelitian terdahulu yang ketiga, yang telah diteliti oleh Wisra (2007) dari Fakultas MIPA UNM dengan judul skripsi ‘‘Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 6 Makassar’’ bahwa penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Makassar pada mata pelajaran Matematika. Pada skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 63,23 dan standar deviasi 15,72 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 65,57 dan standar deviasi 12,82 berada pada kategori tinggi.

##### **5. Gambaran Respon Peserta Didik**

Pada akhir pertemuan siklus III, pendidik membagikan lembar angket kepada peserta didik untuk mengetahui responsnya dalam pembelajaran ekonomi terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan secara umum berdasarkan distribusi memperlihatkan bahwa dari 33 peserta didik mengisi angket terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 9,09 persen berada pada kategori cukup, 20 orang peserta didik dengan persentase 60,60 persen berada pada kategori baik dan 10 orang peserta didik dengan persentase 30,30 persen berada pada kategori amat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*



*Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil belajarnya dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa pembahasan diatas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 10<sub>1</sub> SMA Negeri 3 Sungguminasa setelah peneliti/pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, yang ditinjau dari: 1) Hasil observasi aktivitas pendidik, 2) Data hasil observasi peserta didik, 3) Data hasil belajar peserta didik dan 4) Data respons peserta didik dalam pembelajaran ekonomi terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashar. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Pokok Bahasan Pendapatan Nasional Pada Siswa Kelas 10<sub>3</sub> SMA Negeri Makassar Di Kota Makassar*. Skripsi. FE UNM.
- Ahmadi, Abu. 2010. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahar, Rati Pratiwi. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan pada Kompetensi Dasar Sikap dan Perilaku Wirausahaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Bagi Siswa Kelas 10 Pemasaran 2 di SMK Negeri 1 Makassar*. FE UNM.
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farid Muhammad. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization)*. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-TAI.html>. diakses pada tanggal 8 februari 2014, 20:43 WITA.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Indeks.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana
- Paizaluddin & Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) : Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sabahuddin. 2007. *Mangajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Silalahi. Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditam.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Supriyanto. 2012. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas 10*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Kooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyitno.2002. *Model-model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Taniredja, Takiran dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wisra, 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 6 Makassar*. Skripsi. Jurusan FMIPA UNM.